

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum sebuah kawasan perdesaan dapat dikenali sebagai kawasan di luar perkotaan yang selalu dikaitkan dengan kegiatan pertanian (Atkinson, 2017; Dokken, 2015). Woods (2011) dalam bukunya yang berjudul “*Rural*”, menjelaskan bahwa perdesaan memiliki banyak definisi dan fungsi. Sebuah kawasan perdesaan selalu dikenal sebagai tempat penghasil makanan, sumber energi, penyedia air bersih, kawasan hijau, tempat yang membutuhkan modernisasi dan lain sebagainya. Pendefinisian desa dan kawasan perdesaan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa didefinisikan sebagai suatu kawasan yang terdiri dari kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus kepentingan pemerintahannya sendiri, kebutuhan masyarakat, serta pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang ada untuk kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan utama yang dilakukan masyarakat desa untuk memenuhi kehidupannya ialah bertani, berkebun, dan beternak. Namun umumnya kegiatan pertanian menjadi sektor utama dan penggerak perekonomian desa. Di negara berkembang sektor pertanian dianggap sebagai sektor yang berkontribusi besar pada pembangunan ekonomi nasional (Loizou, Karelakis, Galanopoulos, & Mattas, 2019). Signifikansi peran sektor pertanian pada perekonomian suatu wilayah tidak hanya dilihat dari besarnya output tetapi aspek lain yang terkait seperti tenaga kerja yang dapat diserap (Alston & Pardey, 2014).

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Pertanian Indonesia (Kementan) yang tercermin dalam hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) terkait pertumbuhan ekonomi Triwulan II Tahun 2018, sektor pertanian berkontribusi sebesar 13,63% pada laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto. Hasil survei lain dari BPS menegaskan bahwa sektor pertanian merupakan lapangan usaha yang tumbuh positif sepanjang tahun dengan angka pertumbuhan yaitu 9,93%. Oleh karena itu sektor ini dapat menyerap banyak tenaga kerja hingga 133,56 juta orang pada Agustus 2019 (Kominfo, 2019)

Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa saat ini terjadi kecenderungan penurunan produktivitas pada sektor pertanian. Perubahan yang cukup signifikan salah satunya disebabkan oleh masalah kepemilikan lahan (Xiao & Zhao, 2018). Penduduk desa umumnya merupakan rumah tangga perdesaan yang dikategorikan sebagai masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Banyak penduduk desa tidak mampu membeli lahan, sehingga memilih untuk menjadi buruh tani atau menyewa lahan

dengan sistem bagi hasil. Faktor lain yaitu perubahan struktur demografi perdesaan yang memunculkan fenomena baru yaitu krisis petani muda di daerah perdesaan di Indonesia (Arvianti, Masyuri, Waluyati, & Darwanto, 2019). Hal ini juga dipicu oleh modernisasi. Salah satu pengaruh modernisasi dalam bidang pertanian adalah adanya *Green Revolution* atau disebut juga dengan Gerakan Revolusi Hijau.

Istilah Gerakan Revolusi Hijau pertama kali muncul di Meksiko pada tahun 1940. Gerakan ini berfokus pada pengurangan penggunaan jumlah tenaga kerja dengan mengoptimalkan teknologi yang menggantikan pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh manusia khususnya tenaga kerja perempuan. Gerakan ini kemudian mulai diadopsi oleh negara-negara lain termasuk Indonesia pada tahun 1950 hingga 1960. Praktik pertanian ini berhasil meningkatkan produktivitas pertanian dan mengurangi biaya untuk tenaga kerja. Namun, dampak positif dari praktik ini tidak dapat dirasakan oleh seluruh golongan. Secara umum, gerakan ini berdampak positif bagi kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lebih baik sehingga mendapat pengenalan teknologi yang mendorong peningkatan kegiatan pertaniannya. Sementara, pada kelompok masyarakat miskin gerakan ini berdampak negatif yang menyebabkan mereka kehilangan sumber pendapatan dari kegiatan pertanian. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh FAO pada tahun 2018 di Bangladesh, tenaga kerja perempuan dibayar untuk mencabut padi yang siap panen dan pekerjaan tersebut merupakan satu-satunya sumber mata pencaharian yang dapat mereka lakukan karena minimnya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan khusus seperti mereka (FAO et al., 2018).

Fenomena yang terjadi di Bangladesh memiliki kesamaan dengan yang terjadi di Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan. Kondisi tersebut menyebabkan penduduk wanita tidak memiliki pekerjaan untuk menambah penghasilan. Hal tersebut mendorong penduduk wanita memilih bekerja sebagai buruh atau berdagang. Studi kasus lain yaitu menunjukkan bahwa pada saat pascapanen seluruh proses sudah memanfaatkan mesin mulai dari proses perontokan hingga penggilingan. (FAO, 2016). Seluruh kebijakan yang mendorong adanya subsidi teknologi pada sistem pertanian perdesaan semakin menekan jumlah tenaga kerja pertanian. Modernisasi, perubahan iklim, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi signifikansi peran sektor pertanian terhadap perekonomian desa kemudian mempengaruhi pendapatan rumah tangga perdesaan. Akibatnya rumah tangga perdesaan cenderung memilih strategi bertahan hidup yang lain. (Jiao, Pouliot, & Walelign, 2017; Xiao & Zhao, 2018; Scoones, 1998)

Sebagai upaya untuk menghadapi kondisi tersebut, rumah tangga perdesaan umumnya melakukan strategi penghidupan yang lain. Menurut Scoones (1998), masyarakat perdesaan akan melakukan tiga strategi penghidupan berkelanjutan yaitu dengan intensifikasi pertanian, diversifikasi mata pencaharian, dan migrasi. Kajian terkait penghidupan berkelanjutan selaras dengan agenda pembangunan global atau biasa disebut Sustainable Development Goals (SDGs). Konsep penghidupan

berkelanjutan termuat dalam tujuan pertama, kedelapan, dan kesepuluh. Adapun tujuan pertama pembangunan berkelanjutan menekankan penghapusan kemiskinan melalui penjaminan hak atas lahan dan akses keuangan di perdesaan serta menjamin sistem pertanian yang tahan terhadap perubahan iklim dan bencana. Sementara, tujuan kedelapan yaitu menekankan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif. Penerapan strategi penghidupan berkelanjutan yang sesuai dengan tujuan pembangunan global salah satunya ialah melalui migrasi.

Berdasarkan data kependudukan ketiga desa diketahui bahwa penduduk telah melakukan migrasi keluar selama tahun 2014-2019. Selain itu, laju pertumbuhan tingkat migrasi keluar di wilayah penelitian yaitu sebesar 3% setiap tahun. Migrasi dianggap sebagai salah satu strategi bertahan hidup untuk mengurangi dampak risiko yang ada dan untuk menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga perdesaan melalui remitan yang dikirim secara berkala (FAO, IFAD, IOM, & WFP, 2018; To, Grafton, & Regan, 2017; Jiao et al., 2017). Remitan yang diterima oleh keluarga di desa dimanfaatkan kembali untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, remitan juga menjadi modal usaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian (Nguyen, et al., 2019; Vacaflores, 2018; Pajaron, 2016). Namun, remitan dapat berdampak negatif pada kehidupan rumah tangga dan desa. beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengiriman remitan kepada anggota keluarga migran yang di desa menjadi konsumtif. Remitan digunakan untuk membeli berbagai jenis kebutuhan dan tidak digunakan untuk menambah atau mengelola aset agar dapat disimpan dan digunakan untuk keperluan mendesak dimasa depan.

Lebih lanjut, strategi migrasi juga mempengaruhi sistem pertanian di wilayah penelitian karena mengubah struktur penduduk. Berdasarkan hasil kegiatan lapangan, peneliti menemukan bahwa semakin banyak penduduk usia produktif yang melakukan migrasi ke luar Kabupaten Sragen¹. Berkurangnya jumlah penduduk usia produktif akan berdampak pada keberlanjutan pertanian di wilayah penelitian. Sangat disayangkan karena sebelumnya ketiga desa ini termasuk dalam kelompok desa utama dengan jumlah produktivitas terbaik dan terbanyak di Kecamatan Tanon². Namun untuk saat ini, sektor pertanian perlahan-lahan mulai mengalami penurunan. Penurunan produktivitas ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah tren migrasi yang dilakukan oleh penduduk usia muda. Migrasi juga menjadi opsi

¹ Hasil kegiatan survey lapangan pada program Kerja Praktik Tematik Integratif Departemen Teknik Perencanaan wilayah dan Kota Tahun 2019.

² Berdasarkan Data Luas Tanam, Panen, dan Produktivitas Komoditas Utama yang dikeluarkan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen Tahun 2018.

karena pertanian sudah tidak lagi menjamin pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Nguyen et al., 2019; Qin & Liao, 2016; Ibrahim & Ruppert, 1991; Bhandari & Dirgha, 2017).

Penjabaran keadaan penghidupan ketiga desa menunjukkan bahwa migrasi menjadi salah satu strategi penghidupan yang dilakukan rumah tangga perdesaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Migrasi yang terjadi di ketiga desa dapat disebabkan oleh keadaan sumber daya penghidupan yang tidak mendukung penghidupan. Namun belum terdapat penelitian yang mengkaji bagaimana proses migrasi terjadi serta bagaimana peran migrasi sebagai strategi penghidupan berkelanjutan di wilayah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana migrasi berperan dalam penghidupan berkelanjutan di Desa Padas, Desa Jono, dan Desa Gawan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanian menjadi sektor utama penggerak ekonomi di Desa Padas, Desa Jono, dan Desa Gawan. Namun saat ini kondisi pertanian di ketiga desa tersebut menghadapi tantangan dan tekanan akibat modernisasi, perubahan iklim, dan masalah terkait pertanian lainnya. Hal tersebut menyebabkan hasil yang diterima rumah tangga pertanian menjadi tidak menentu dan cenderung semakin sedikit. Seringkali rumah tangga mengalami kerugian (gagal panen) yang disebabkan oleh hama dan kekeringan. Ketidakstabilan kondisi tersebut menjadi alasan utama penduduk mulai melakukan migrasi dengan tujuan untuk mempertahankan kehidupannya.

Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk yang melakukan migrasi semakin bertambah. Berdasarkan tinjauan data migrasi Kabupaten Sragen, jumlah migrasi keluar tertinggi tercatat di Kecamatan Tanon³. Sementara itu pertumbuhan migrasi di ketiga desa juga terus mengalami peningkatan sebesar 3% setiap tahunnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan migrasi di ketiga desa tersebut yaitu industrialisasi. Perkembangan industrialisasi menjadi magnet yang menarik penduduk usia muda bekerja ke luar dari Kabupaten Sragen.. Ditambah lagi peluang kerja dan kepadatan di Kabupaten Sragen masih tergolong kecil dibandingkan daerah lainnya. Industrialisasi di kota-kota besar, menarik penduduk usia produktif yang ada di desa untuk meninggalkan pertanian dan melakukan migrasi keluar. Hal tersebut mengancam keberlanjutan sektor pertanian di ketiga desa.

Berdasarkan penjabaran kondisi pertanian dan migrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa migrasi merupakan salah satu strategi bagi rumah tangga pertanian untuk mempertahankan kehidupannya ketika sektor pertanian tidak dapat menjamin keberlanjutan penghidupan mereka di desa.

³ *Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sragen 2018*

Disisi lain, saat ini tren migrasi yang terjadi perlahan-lahan mulai merubah struktur penduduk yang nantinya akan berdampak juga pada keberlanjutan sektor pertanian di ketiga desa ini. Sejauh ini belum terdapat penelitian yang mengkaji sejauh mana strategi migrasi berpengaruh pada kehidupan rumah tangga dan pembangunan di ketiga desa tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti akan mencari tahu *“bagaimana peran strategi migrasi sebagai salah satu strategi penghidupan berkelanjutan perdesaan bagi rumah tangga di Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan.”*

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana peran strategi migrasi pada penghidupan rumah tangga dan pembangunan desa di Desa Padas, Desa Jono, dan Desa Gawan. Strategi migrasi sebagai salah satu strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengiriman remitan dan peningkatan kualitas modal manusia. Peran migrasi yang dirasakan oleh setiap rumah tangga akan berbeda-beda sesuai dengan karakteristik sumber daya/modal penghidupan yang dimiliki setiap rumah tangga, serta karakteristik migrasi yang dilakukan. Peran strategi migrasi dianalisis dengan melihat bagaimana pola penggunaan remitan serta peningkatan kemampuan rumah tangga menghadapi risiko dan tantangan dalam penghidupannya. Pada skala desa, peran strategi migrasi akan dianalisis dengan melihat pengaruh secara umum pada pengurangan angka kemiskinan dan peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, serta peningkatan kualitas hubungan sosial masyarakat di desa.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka sasaran-sasaran penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis karakteristik sumber daya penghidupan di Desa Padas, Desa Jono, dan Desa Gawan
- b. Menganalisis karakteristik migrasi yang terjadi di Desa Padas, Desa Jono, dan Desa Gawan
- c. Menganalisis peran strategi migrasi sebagai upaya penghidupan berkelanjutan di Desa Padas, Desa Jono, dan Desa Gawan

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup substansi. Berikut ini merupakan ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup substansi penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

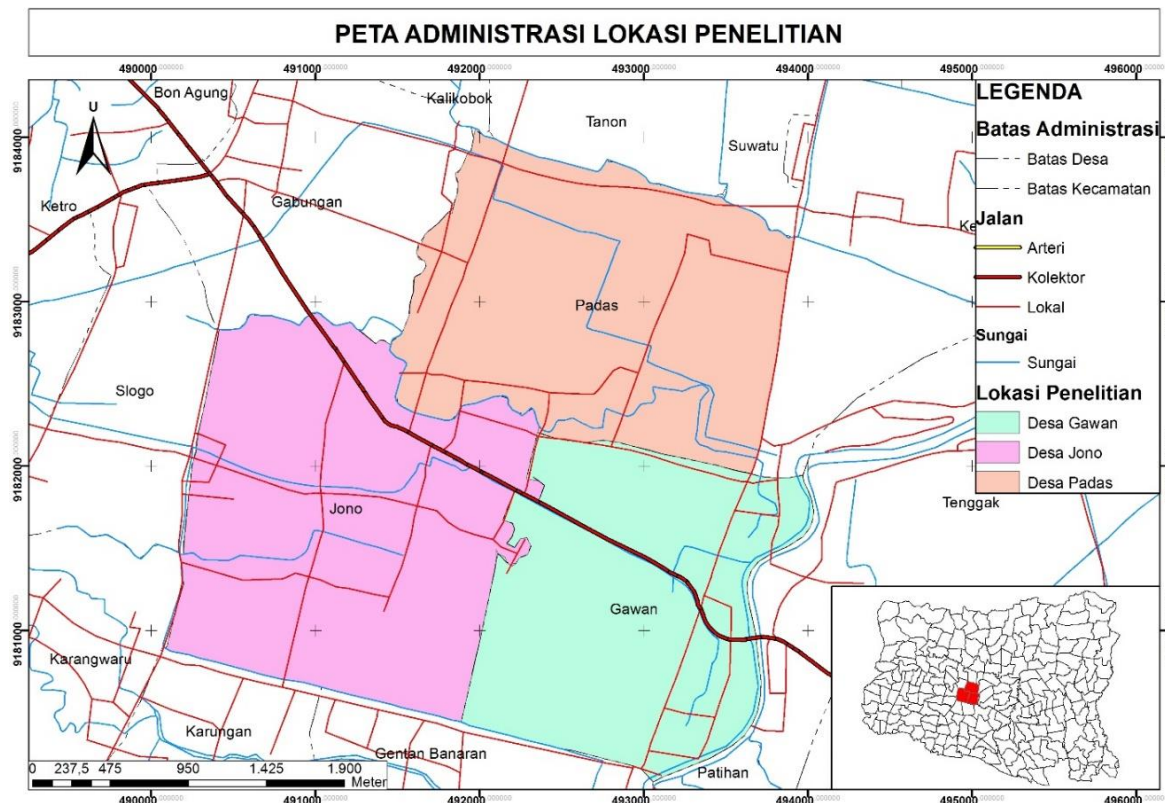
Lokasi penelitian terletak di tiga desa di Kecamatan Tanon yaitu Desa Padas, Desa Gawan, dan Desa Jono. Kecamatan Tanon berada di Kabupaten Sragen. Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian memiliki luas sebesar 9,5 km² yang terdiri dari 25 dukuh. Gambar 1. 1 memperlihatkan lokasi serta batas administrasi wilayah penelitian.

Sebelah Utara : Desa Tanon dan Desa Suwatu

Sebelah Selatan : Desa Karungan dan Desa Gentan Banaran, Kecamatan Plupuh

Sebelah Barat : Desa Slogo dan Desa Gabungan

Sebelah Timur : Desa Sidoharjo dan Desa Kecil



Gambar 1. 1.
Peta Lokasi Wilayah Penelitian
Sumber: Bappeda Kabupaten Sragen, 2017

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi penelitian berfokus pada kajian peran migrasi sebagai salah satu strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Batasan materi dalam penelitian ini mencakup konsep penghidupan berkelanjutan perdesaan dan migrasi. Berikut ini merupakan lingkup substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini:

- Konsep Penghidupan Berkelanjutan Perdesaan.

Salah satu teori dasar penelitian ini yaitu mengenai konsep penghidupan berkelanjutan perdesaan yang dicetuskan oleh Scoones (1998), Ellis (2000) dan DFID (2001). Konsep penghidupan berkelanjutan perdesaan digunakan sebagai tahap awal pengenalan karakteristik desa dan rumah tangga migran. Pengenalan karakteristik desa dan rumah tangga migran membahas kepemilikan sumber daya/modal pada tingkat rumah tangga dan desa. Pemahaman dan pengenalan lebih dalam mengenai kondisi desa dan rumah tangga migran berperan penting untuk melakukan analisis selanjutnya terkait analisis faktor pendorong migrasi dan tipe migrasi yang terbentuk di ketiga desa. Dengan demikian analisis terakhir dapat dilakukan dengan melihat bagaimana pengaruh migrasi yang dilakukan rumah tangga mempengaruhi ketersediaan sumber daya/modal penghidupan yang sudah ada sebelumnya.

- Migrasi sebagai Strategi Penghidupan Berkelanjutan Perdesaan

Penelitian ini berfokus pada aspek migrasi yang merupakan salah satu strategi dari penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan. Oleh karena itu, analisis peran migrasi di ketiga desa memerlukan identifikasi terhadap faktor pendorong dan karakteristik migrasi di masing-masing desa. Salah satu dampak migrasi yang paling besar bagi kawasan perdesaan yaitu peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui remitan yang dikirimkan setiap Generasi waktu tertentu. Maka, peneliti juga akan mengkaji bagaimana pola penggunaan remitan oleh penduduk di ketiga desa. Dengan demikian akan dapat diketahui bagaimana akhirnya migrasi dapat menjadi salah satu strategi penghidupan yang berkelanjutan di Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan.

Tipologi migrasi dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 bagian sebagai berikut.



Gambar 1. 2.
Ruang Lingkup Materi Tipe Migrasi
Sumber: Analisis Penulis, 2020

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan terkait penghidupan berkelanjutan perdesaandan strategi migrasi yang merupakan bentuk adaptasi yang umum dilakukan oleh rumah tangga pedesaan. Ditambah lagi dalam penelitian ini, juga terdapat penjelasan dan gambaran terkait dampak Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini terhadap pekerjaan migran dan kehidupan penduduk di ketiga desa. Sehingga nantinya dapat dijadikan salah satu pembelajaran baru dalam ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota terkait pembangunan desa yang berketahanan. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan baru bagi pemerintah Kabupaten Sragen dan Pemerintahan Desa Padas, Desa Jono, dan Desa Gawan dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan terkait pengembangan dan pembangunan desa dari sisi pemerataan pembangunan, penyediaan lapangan pekerjaan, program bantuan dan subsidi serta program lainnya untuk meningkatkan kehidupan rumah tangga dan pembangunan di ketiga desa.

1.6 Kerangka Pemikiran

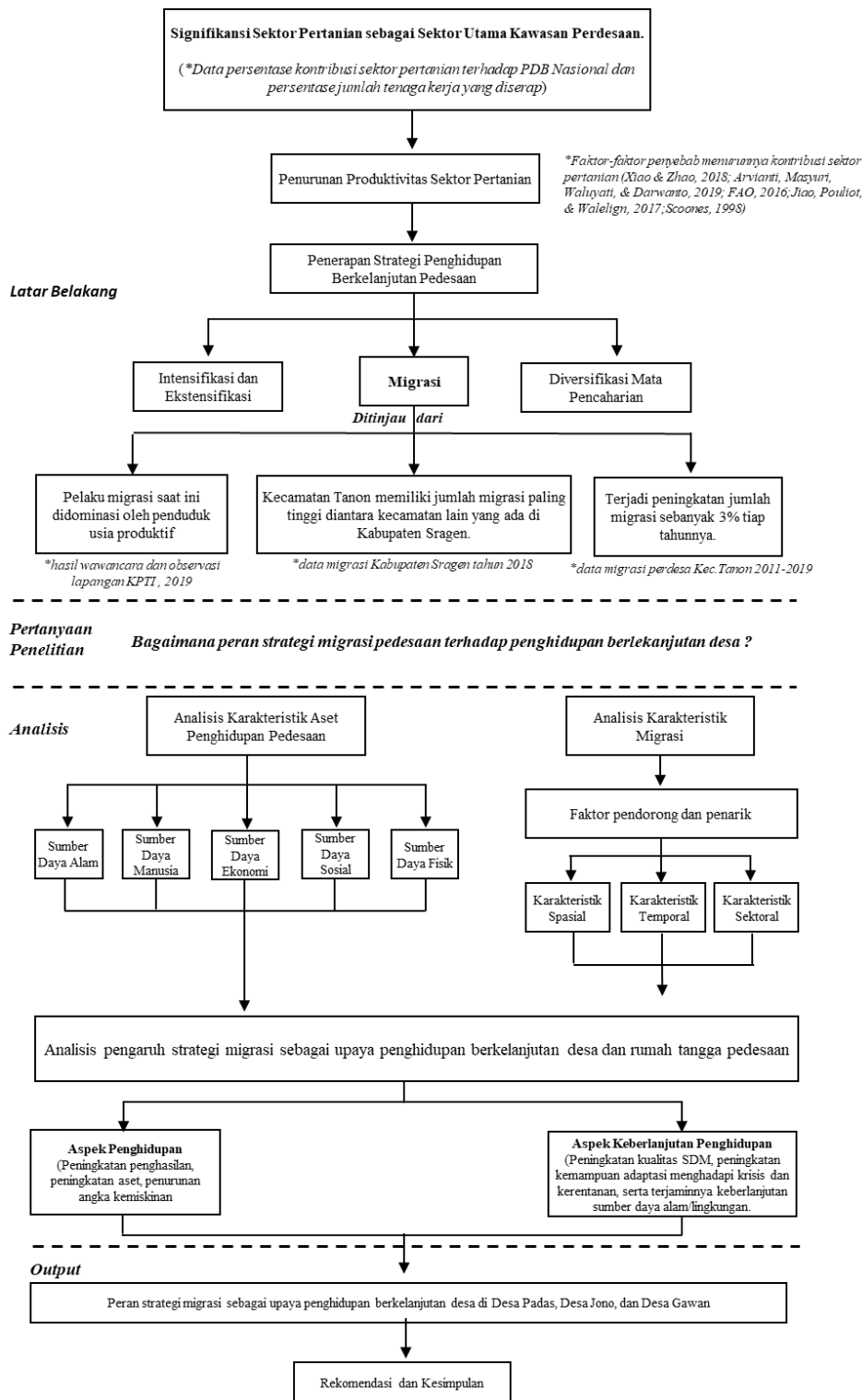
Kerangka pemikiran merupakan diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berisikan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tahap analisis yang akan dilakukan dan hasil penelitian. Kerangka pemikiran bersifat sistematis, sehingga dapat membantu pembaca untuk memahami penelitian dilakukan. Penelitian ini dimulai dari aktivitas pertanian di kawasan perdesaan yang mengalami kemunduran. Setelah itu, peneliti menjelaskan bagaimana dampak penurunan pertanian terhadap penghidupan perdesaan. Selanjutnya, munculnya konsep penghidupan berkelanjutan yang dilakukan oleh penduduk perdesaan sebagai bentuk strategi untuk mempertahankan kehidupannya.

Konsep penghidupan berkelanjutan memuat strategi penghidupan yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan di desa. Strategi penghidupan tersebut terbagi menjadi tiga yakni intensifikasi dan diversifikasi pertanian, diversifikasi mata pencaharian serta migrasi perdesaan. Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti akan berfokus untuk melihat peran strategi migrasi sebagai upaya penghidupan berkelanjutan yang dilakukan oleh rumah tangga di Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan.

Sasaran-sasaran dalam penelitian ini akan dicapai dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis isi. Terdapat empat analisis yang akan dilakukan yaitu analisis untuk mengidentifikasi karakteristik aset penghidupan perdesaan di masing-masing desa. Analisis yang kedua yaitu mengidentifikasi karakteristik migrasi yang terjadi di masing-masing desa. Pada tahapan ini, terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi faktor yang mendorong dan menarik migran melakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi proses migrasi sehingga membentuk karakteristik sedemikian rupa. Selanjutnya yaitu tahap analisis ketiga, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui peran strategi migrasi terhadap penghidupan migran, rumah tangga migran, serta dampaknya terhadap pembangunan desa. Pengaruh migrasi ditinjau dari peningkatan pendapatan, aset pada skala rumah tangga. sedangkan pada skala desa, akan ditinjau seberapa besar pengaruh remitan terhadap pembangunan di desa dan peningkatan kesejahteraan penduduk.

Pada bagian akhir penelitian, peneliti akan menarik kesimpulan yang menjabarkan secara ringkas dan detail dari masing-masing analisis yang telah dilakukan.

Gambar 1. 3 merupakan kerangka berpikir peneliti mengenai peran migrasi sebagai strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan di Desa Padas, Desa Jono, dan Desa Gawan.



Gambar 1. 3.
Kerangka Pikir Penelitian
Sumber: Peneliti, 2020

1.7 Pendekatan dan Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Creswell (2013) menyebutkan sebuah penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui lima jenis pendekatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yin (2018) menyebutkan bahwa penentuan pendekatan studi kasus sangat berhubungan dengan cakupan rumusan masalah. Suatu penelitian yang berfokus pada pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi dapat dijawab dengan pendekatan studi kasus. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat menelusuri detail proses operasional suatu fenomena dari waktu ke waktu. Pendekatan studi kasus kemudian terbagi menjadi empat tipe. Tipe yang pertama disebut dengan *Single Case (Holistic) designs*, tipe kedua disebut dengan *Single Case (Embedded) designs*, tipe ketiga disebut dengan *Multiple Case (Holistic) designs*, dan tipe yang keempat disebut dengan *Multiple Case (Embedded) designs*.

Adapun tipe pendekatan studi kasus yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu tipe *Single Case (Holistic) Designs* atau disebut juga dengan Studi Kasus Tunggal. Pendekatan studi kasus tunggal yang bersifat holistik atau menyeluruh mewajibkan peneliti untuk melakukan pengamatan yang menyeluruh dan hanya fokus pada satu unit pengamatan. Menurut Yin (2018), studi kasus tunggal dapat dilakukan pada suatu penelitian yang dapat menjawab teori yang ada secara kritis, membahas kasus yang ekstrem, merupakan fenomena umum, serta mempelajari satu kasus tunggal di dua atau lebih titik waktu yang berbeda. Adapun tahap awal yang harus dilakukan adalah mendefinisikan penelitian itu sendiri atau disebut dengan definisi operasional.

1.7.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data ilmiah guna mencapai tujuan tertentu (Sugiono, 2014). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran strategi migrasi sebagai salah satu strategi penghidupan berkelanjutan bagi rumah tangga dan pembangunan Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena dibutuhkan pengenalan dan pemahaman mendalam mengenai peristiwa migrasi serta kondisi kehidupan rumah tangga dan ketiga desa yang mempengaruhi proses migrasi yang telah terjadi (Zahara, 2017).

Penelitian ini memerlukan keterlibatan peneliti secara langsung dengan narasumber untuk memperoleh data dan informasi detail dan representatif. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk melihat bagaimana peran migrasi di ketiga desa dalam rentang waktu yang berbeda dapat mempengaruhi keberlanjutan desa sehingga menjadi strategi penghidupan berkelanjutan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendetail, peneliti hanya dapat menggunakan teknik yang dapat mengakumulasi jawaban tanpa batasan.
- b. Setelah melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian mengenai migrasi, peneliti menemukan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang paling banyak digunakan. Mengingat bahwa migrasi yang terjadi di daerah perdesaan umumnya menyangkut banyak aspek hingga alasan pribadi individu yang mungkin tidak akan didapatkan melalui metode kuantitatif.

1.7.3 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Tabel definisi operasional sebagaimana yang tampak pada yang berisikan pengertian dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Setiap variabel yang digunakan harus didefinisikan untuk menghindari kesalahan dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan.

Tabel 1. 1.
Definisi Operasional Penelitian

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Sumber |
|-----|----------------------------|---|--|
| 1. | Sumber Daya Alam | Variabel ini akan menjelaskan bagaimana ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki desa dan rumah tangga sebagai modal penghidupan. Aset sumber daya dapat dianalisis dengan mengumpulkan data kepemilikan lahan desa, produktivitas lahan, ketersediaan air, dan jasa lingkungan. | Ellis & Allison, 2004; Scoones, 1998; Wijayanti et al., 2016 |
| 2. | Modal Manusia | Variabel ini akan menggambarkan kondisi penduduk desa terkait kualitas pendidikan, pengalaman dan keterampilan, serta jumlah tenaga kerja yang ada di desa. Kualitas sumber daya akan mempengaruhi kemampuan dalam mengelola | Ellis & Allison, 2004; Scoones, 1998; Wijayanti et al., 2016 |
| 3. | Modal Sosial | Variabel ini digunakan untuk menggambarkan kondisi modal sosial yang ada di desa. Modal sosial tidak hanya meliputi kondisi, alat pendukung komunikasi untuk meningkatkan kualitas hubungan dan jaringan sosial juga menjadi bagian dari variabel ini. Modal sosial yang akan dibahas meliputi jumlah organisasi aktif, keterlibatan penduduk, hubungan individu dengan kerabat, serta kualitas jaringan sosial antar penduduk di desa. | Ellis & Allison, 2004; Scoones, 1998; Wijayanti et al., 2016 |
| 4. | Sumber Daya Ekonomi | Variabel sumber daya ekonomi membahas terkait kepemilikan dan ketersediaan aset ekonomi di skala rumah tangga dan desa. Kepemilikan dan ketersediaan aset desa meliputi data sarana dan prasarana ekonomi. Sementara, data kepemilikan dan ketersediaan aset rumah tangga meliputi kepemilikan lahan, alat | Ellis & Allison, 2004; Scoones, 1998; Wijayanti et al., 2016 |

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Sumber |
|-----|---|--|--------------------------------------|
| | | pertanian, jumlah tabungan/investasi dan pendapatan yang didapatkan dari pertanian. | |
| 5. | Faktor Pendorong | Variabel ini merupakan salah satu aspek yang menggambarkan karakteristik migrasi yang dilakukan penduduk. Faktor pendorong dapat disebabkan oleh adanya kebijakan dari pemerintah daerah dan internasional, kondisi di daerah asal dan tujuan, serta karakteristik individu/rumah tangga. | Bilsborrow, 2002 |
| 6. | Tipologi Migrasi | Tipologi migrasi pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian berdasarkan waktu migrasi, lokasi tujuan, dan jenis mata pencaharian yang dilakukan di lokasi tujuan. | Rahmi & Rudiarto, 2013 |
| 7. | Peningkatan Kualitas Penghidupan | Variabel ini merupakan salah satu hasil dari penerapan strategi penghidupan berkelanjutan perdesaan. Peningkatan kualitas kehidupan dapat dilihat dari adanya peningkatan penghasilan, transfer remitan, serta pola penggunaan remitan. Peningkatan kualitas kehidupan berarti tercapainya tujuan penghidupan berkelanjutan yakni pengurangan tingkat kemiskinan di perdesaan. | Ellis & Allison, 2004; Scoones, 1998 |
| 8. | Keberlanjutan Penghidupan | Variabel ini juga merupakan hasil dari penerapan strategi penghidupan. Keberlanjutan menjadi fokus utama hasil penghidupan terkait keberlanjutan. Keberlanjutan penghidupan dapat dilihat melalui peningkatan kualitas SDM dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Adanya peningkatan kualitas memungkinkan terjaminnya pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. | Ellis & Allison, 2004; Scoones, 1998 |
| 9. | Hasil Strategi Migrasi Perdesaan | Variabel ini meliputi seluruh aspek hasil penghidupan berkelanjutan perdesaan. Aspek tersebut meliputi penurunan angka kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, peningkatan produktivitas kerja, peningkatan kemampuan adaptasi rumah tangga terhadap krisis, dan terjaminnya keberlanjutan sumber daya alam. | Scoones, 1998 |

Sumber: Penulis, 2020

1.8 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penyusunan penelitian. Adapun tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.8.1 Pengumpulan Data

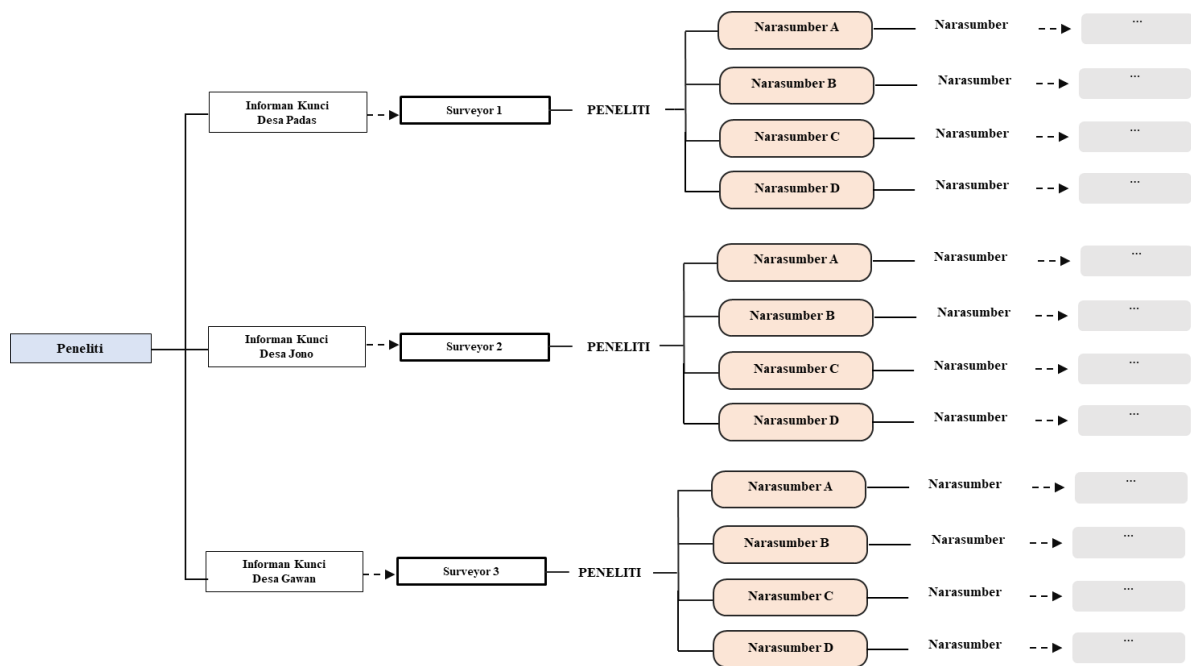
Teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan dalam kegiatan penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data dengan teknik yang tepat sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan teknik wawancara, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada lembaga/pihak yang mengeluarkan data.

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi lapangan langsung di Desa Padas, Desa Jono, dan Desa Gawan. Namun hal tersebut tidak dapat terlaksana karena Pandemi Covid-19 belum mereda. Oleh karena itu, teknik wawancara dan observasi dirubah dan disesuaikan dengan anjuran keselamatan dan kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Berikut penjelasan mengenai teknik wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam tahap pengumpulan data primer pada penelitian ini.

- **Wawancara**

Awalnya peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada narasumber secara langsung (tatap muka) di wilayah penelitian. Namun, karena Pandemi Covid-19 masih belum mereda hingga saat penelitian ini dilakukan, maka wawancara dilakukan dengan komunikasi jarak jauh menggunakan alat komunikasi telepon genggam (handphone/smartphone). Wawancara dipilih karena dengan menggunakan teknik ini narasumber dapat memberikan data dan informasi sesuai dengan pengalaman dan penilaian pribadi narasumber secara jujur tanpa merasa dibatasi oleh pilihan-pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Alasan lainnya yaitu karena topik penelitian tergolong topik sensitif yang membahas banyak hal terkait latar belakang kehidupan rumah tangga migran. Oleh sebab itu, wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang paling tepat untuk dapat mengetahui peran migrasi bagi kehidupan rumah tangga migran dan pembangunan di ketiga desa.



Gambar 1. 4.
Urutan Wawancara Penelitian
Sumber: Peneliti, 2020

Gambar 1. 4 merupakan tahapan pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Sebelum memulai tahap wawancara, peneliti menghubungi perangkat desa dari ketiga desa untuk mencari tahu informasi terkait rumah tangga yang melakukan migrasi serta melakukan wawancara dengan topik bahasan yaitu gambaran umum kehidupan rumah tangga di desa serta ketersediaan sumber daya/modal tingkat desa. Namun, peneliti tidak mendapatkan data terkait migrasi di desa, maka peneliti mempertimbangkan untuk mempekerjakan penduduk asli sebagai petugas lapangan (*surveyor*). Melalui perangkat desa, peneliti mendapatkan rekomendasi tiga orang mahasiswa yang dapat ditugaskan sebagai petugas lapangan (*Surveyor*). Surveyor memiliki peran penting pada tahap awal pengumpulan data primer, *surveyor* membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi kontak migran yang dapat dihubungi dari penduduk di desa. Selain itu, surveyor juga bertugas sebagai fasilitator antara peneliti dengan perangkat desa dan juga narasumber.

Pada pelaksanaan dilapangan, surveyor harus mencari migran yang sesuai dengan kriteria narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti. Narasumber dalam penelitian ini terbagi dalam empat kategori dengan masing-masing kategori memiliki kriteria sendiri sebagaimana yang tampak pada Tabel 1. 2. Pengkategorian narasumber dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

Tabel
Kategori Narasumber Penelitian

1.

2.

| Jenis Narasumber | Keterangan Kriteria |
|---|---|
| Informan Kunci | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan secara rinci dan menyeluruh mengenai kondisi kehidupan rumah tangga serta sumber daya/modal penghidupan yang ada di desa. • Dapat menggambarkan kondisi bagaimana proses migrasi pertama kali terjadi di desa dan tren migrasi saat ini. • Mengetahui dan memiliki data mengenai jumlah migran dan persebarannya di desa. • Dapat merekomendasikan masyarakat yang melakukan migran yang dapat dijadikan narasumber. • mengetahui perubahan yang disebabkan oleh proses migrasi terhadap perkembangan dan pembangunan desa. |
| Surveyor | <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa yang merupakan penduduk asli desa. • Memiliki hubungan yang baik dengan perangkat desa dan masyarakat. • Mampu berkomunikasi dengan baik, dapat bekerja di lapangan dan teliti serta mau mempelajari hal baru. • Sedang dalam masa libur kuliah. |
| Narasumber A (Migran Generasi Pertama) | <ul style="list-style-type: none"> • Merupakan migran Generasi pertama • Telah melakukan migrasi lebih dari 5 Tahun • Berusia tidak lebih dari 60 Tahun • Bersedia melakukan wawancara melalui telepon |
| Narasumber B (Migran Generasi Kedua) | <ul style="list-style-type: none"> • Merupakan migran Generasi kedua • Telah melakukan migrasi minimal 3 tahun • Berusia antara 20 – 40 tahun • Bersedia melakukan wawancara melalui telepon |
| Narasumber C | <ul style="list-style-type: none"> • Merupakan migran yang terpaksa berhenti bekerja dan kembali ke desa karena Pandemi Covid-19 • Termasuk dalam kategori migran Generasi pertama atau kedua • Bersedia melakukan wawancara melalui telepon |
| Narasumber D | <ul style="list-style-type: none"> • Merupakan migran yang tetap bekerja ataupun berhenti dan masih menetap di kota • Termasuk dalam kategori migran Generasi pertama atau kedua • Bersedia melakukan wawancara melalui telepon |

Sumber: Peneliti, 2020

Peneliti melakukan wawancara terstruktur dan telah menyiapkan pertanyaan sesuai dengan kategori narasumber. Peran wawancara dalam penelitian ini sangat besar terutama sebagai input dalam proses analisis yang akan dilakukan. Melalui proses wawancara ini peneliti mendapatkan informasi mengenai kepemilikan sumber daya/modal penghidupan pada skala rumah tangga dan desa, faktor pendorong dan penarik migrasi yang mempengaruhi keputusan bermigrasi, karakteristik migrasi, dan bagaimana

pengaruh dari migrasi tersebut terhadap penghidupan rumah tangga dan pembangunan desa. Proses wawancara dapat berlangsung beberapa kali pada satu orang narasumber untuk memastikan informasi yang didapatkan valid dan logis. Oleh sebab itu pada penelitian ini penentuan narasumber tidak dibatasi pada jumlah melainkan pada kualitas informasi yang diperoleh dari narasumber. peneliti terus menggali informasi dari setiap narasumber dan berhenti saat seluruh jawaban dari setiap narasumber telah mencapai titik jenuh.

- **Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan lapangan berupa pengukuran, pemetaan, dokumentasi dan lainnya. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan untuk memvalidasi seluruh data yang telah dikumpulkan baik sebelum dan saat penelitian sedang berlangsung. Pada pelaksanaannya, observasi dilakukan oleh surveyor dari masing-masing desa. Bentuk kegiatan observasi yang dilakukan yaitu pemetaan dan dokumentasi. Surveyor memetakan titik lokasi tempat tinggal penduduk yang melakukan migrasi. Surveyor juga melakukan dokumentasi terkait bukti visual pertambahan aset (kondisi rumah, kondisi lahan, jumlah dan kondisi kendaraan yang dimiliki, serta barang-barang lain yang diperoleh setelah melakukan migrasi) yang didapatkan setelah melakukan migrasi. Kegiatan dokumentasi dan pemetaan dilakukan saat surveyor mengunjungi tempat tinggal migran yang menjadi narasumber untuk meminta informasi berupa nomor telepon yang dapat dihubungi.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder berupa data teks tertulis yang digunakan untuk membentuk latar belakang informasi penelitian dan menggambarkan kondisi wilayah penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder sebelum dan setelah melakukan wawancara. Peneliti juga membutuhkan bantuan surveyor pada proses ini, khususnya data yang hanya tersedia di kantor pemerintahan desa seperti data mutasi penduduk. Sementara itu, peneliti mengumpulkan data sekunder yang dapat diakses dari internet seperti data kependudukan, data kepemilikan lahan, jenis pekerjaan dan lainnya.

1.8.2 Objek Penelitian dan Teknik Sampling

a. Objek penelitian

- **Tempat Penelitian**

Pandemi Covid-19 menyebabkan pelaksanaan pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan metode komunikasi jarak jauh. Oleh karena itu, pelaksanaan wawancara tidak hanya

berfokus pada narasumber yang di desa, tetapi juga dilakukan kepada narasumber lain yang menetap di daerah tujuan migrasinya. Penjelasan lebih detail mengenai lokasi tempat tinggal narasumber saat wawancara dapat dilihat pada Error! Reference source not found.. Terdapat 10 dari total 19 orang migran yang menjadi narasumber sedang berada di kota saat proses wawancara berlangsung. Sebagian besar narasumber yang berada di kota merupakan migran yang masih aktif bekerja dan tidak kembali kedesa meskipun pandemi juga mempengaruhi pekerjaan mereka di daerah tujuan. Sementara narasumber yang berada di desa merupakan migran yang terpaksa kembali sementara waktu hingga pandemi mereda atau ada penyesuaian peraturan baru sehingga mereka dapat kembali bekerja seperti sebelumnya.

- **Pelaku**

Pelaku atau narasumber merupakan pihak yang akan memberikan data dan informasi serta penjelasan detail mengenai pekerjaan sehari-hari, pendapatan, kendala dan tantangan, serta alasan pengambilan keputusan melakukan migrasi dan lainnya yang mungkin bersifat pribadi. Adapun pelaku atau narasumber dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yaitu perangkat desa atau tokoh masyarakat dan pelaku migrasi (migran). adapun migran yang menjadi narasumber dalam penelitian ini terdiri dari berbagai jenis pekerjaan, formal atau non-formal serta yang masih bekerja ataupun yang sudah berhenti karena adanya Pandemi Covid-19.

Tabel 1. 3.
Narasumber Penelitian

| No. | Kategori Narasumber | Kode Narasumber | Karakteristik Narasumber | | | Karakteristik migasi |
|-------------------|---------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------|------------|--|
| | | | Usia | Pekerjaan | Domisili | |
| DESA PADAS | | | | | | |
| 1. | Informan Kunci | P/IK/1 | 47 tahun | Kepala Desa | Desa Padas | - |
| 2. | Informan Kunci | P/IK/2 | | Kepala kasi pelayanan | Desa Padas | - |
| 3. | Generasi 1 | P/MA/1 | 53 tahun | Kuli bongkar muat | Desa Padas | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini: Yogyakarta • Daerah migrasi sebelumnya:- • Lama migrasi: 33 tahun |

| No. | Kategori Narasumber | Kode Narasumber | Karakteristik Narasumber | | | Karakteristik migasi |
|------------------|---------------------|-----------------|--------------------------|-----------------|------------------|--|
| | | | Usia | Pekerjaan | Domisili | |
| | | | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Migrasi sirkuler, pulang setiap 6 bulan sekali |
| 4. | Generasi 2 | P/MB/1 | | Kontraktor | Desa Padas | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah saat ini : Kota Sragen • Daerah migrasi sebelumnya: Makasar dan Kalimantan • Lama migrasi: 6 tahun • Migrasi sirkuler, kembali ke desa setiap 6 bulan sekali |
| 5. | Generasi 2 | P/MB/2 | | Pengusaha | Kota Yogyakarta | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini: Yogyakarta • Daerah migrasi sebelumnya: - • Lama migrasi: 10 tahun • Migrasi sirkuler, pulang setiap 6 bulan sekali |
| 6. | Tetap bekerja | P/MD/1 | 44 tahun | Sales Marketing | Kabupaten Gresik | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini: Gresik • Daerah migrasi sebelumnya: - • Lama migrasi: 20 tahun • Migrasi sirkuler, pulang setiap 4 bulan sekali |
| 7. | Tetap bekerja | P/MD/2 | 27 tahun | Pedagang | Kota Yogyakarta | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah tujuan: Yogyakarta • Daerah migrasi sebelumnya: Semarang • Lama migrasi: 4 tahun • Migrasi sirkuler, pulang setiap 2 minggu sekali |
| DESA JONO | | | | | | |
| 10 | Informan Kunci | J/IK/1 | 54 tahun | Perangkat desa | Desa Jono | - |
| 11. | Generasi 1 | J/MA/1 | 45 tahun | Penjual roti | Desa Jono | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini: Ternate |

| No. | Kategori Narasumber | Kode Narasumber | Karakteristik Narasumber | | | Karakteristik migrasi |
|-----|-------------------------|-----------------|--------------------------|-----------------|-----------|--|
| | | | Usia | Pekerjaan | Domisili | |
| | | | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi sebelumnya: Surabaya • Lama migrasi: 20 tahun • Migrasi sirkuler, pulang setiap 4 bulan sekali. |
| 12. | Generasi 1 | J/MA/2 | | Buruh Pabrik | Jakarta | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini : Jakarta • Daerah migrasi sebelumnya: - • Lama migrasi: 10 tahun • Migrasi sirkuler, selalu pulang setiap 6 bulan sekali |
| 13. | Generasi 1 | J/MA/3 | | Penjual Lukisan | Palopo | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini: Palopo, Sulawesi Tengah • Daerah migrasi sebelumnya: Kalimantan • Lama migrasi: 10 tahun • Migrasi sirkuler, pulang setiap sekali setahun. |
| 14. | Generasi 2 | J/MB/1 | | Pengusaha | Papua | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini: Papua • Daerah migrasi sebelumnya: - • Lama migrasi: 28 tahun • Migrasi sirkuler, pulang setiap satu tahun. |
| 15. | Berhenti karena pandemi | J/MC/1 | 31 tahun | Penjual Cilok | Desa Jono | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini: Lampung • Daerah migrasi sebelumnya: - • Lama migrasi: 6 tahun • Migrasi sirkuler, pulang setiap 6 bulan sekali |

| No. | Kategori Narasumber | Kode Narasumber | Karakteristik Narasumber | | | Karakteristik migasi |
|-----|-------------------------|-----------------|--------------------------|--------------------|-----------|---|
| | | | Usia | Pekerjaan | Domisili | |
| 16. | Berhenti karena pandemi | J/MC/2 | 44 tahun | Loper Barang | Desa Jono | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini: Flores • Daerah migrasi sebelumnya:- • Lama migrasi: 10 tahun • Migrasi sirkuler, pulang setiap 4 bulan sekali |
| 17. | Berhenti karena pandemi | J/MC/3 | 41 tahun | Operator Eksavator | Desa Jono | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini: Wonogiri • Daerah migrasi sebelumnya: - • Lama migrasi: 12 tahun • Migrasi sirkuler, pulang setiap 4 bulan sekali. |
| 16. | Berhenti karena pandemi | J/MC/4 | 50 tahun | Pedagang pakaian | Desa Jono | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini: Palu. Sulawesi Tengah • Daerah migrasi sebelumnya: - • Lama migrasi: 20 tahun • Migrasi sirkuler, selalu pulang setiap 6 bulan sekali |
| 17. | Tetap Bekerja | J/MD/1 | | Buruh Pabrik | Jakarta | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini : Jakarta • Daerah migrasi sebelumnya: - • Lama migrasi: 10 tahun • Migrasi sirkuler, selalu pulang setiap 6 bulan sekali |
| 18. | Tetap Bekerja | J/MD/2 | 22 tahun | Perawat | Samarinda | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini: Samarinda • Daerah Tujuan sebelumnya: Jakarta, Yogyakarta, dan Kediri |

| No. | Kategori Narasumber | Kode Narasumber | Karakteristik Narasumber | | | Karakteristik migasi |
|-------------------|-------------------------|-----------------|--------------------------|-------------------------------------|------------|--|
| | | | Usia | Pekerjaan | Domisili | |
| | | | | | | <ul style="list-style-type: none"> Lama migrasi: 4.5 tahun Migrasi sirkuler, selalu pulang setiap sekali dalam setahun. |
| DESA GAWAN | | | | | | |
| 20. | Informan Kunci | G/IK/1 | 47 tahun | Kepala Desa | Desa Gawan | - |
| 21. | Informan Kunci | G/IK/2 | 60 tahun | Kepala GAPOKTAN | Desa Gawan | - |
| 21. | Generasi 1 | G/MA/1 | 45 tahun | Penjual Pakaian | Desa Gawan | <ul style="list-style-type: none"> Daerah migrasi saat ini: Bangka Belitung Daerah migrasi sebelumnya: Pekanbaru, Riau. Lama migrasi: 15 tahun Migrasi sirkuler. Selalu pulang setiap 6 bulan sekali |
| DA21. | Generasi 2 | G/MB/1 | 27 tahun | Buruh pabrik dan driver ojek online | Cikarang | <ul style="list-style-type: none"> Daerah migrasi saat ini: Cikarang Daerah migrasi sebelumnya: - Lama migrasi: 7 tahun Migrasi sirkuler, selalu pulang setiap 2 kali setahun |
| 22. | Berhenti karena pandemi | G/MC/1 | 27 tahun | Buruh pabrik dan driver ojek online | Cikarang | <ul style="list-style-type: none"> Daerah migrasi saat ini: Cikarang Daerah migrasi sebelumnya: - Lama migrasi: 7 tahun Migrasi sirkuler, selalu pulang setiap 2 kali setahun |

| No. | Kategori Narasumber | Kode Narasumber | Karakteristik Narasumber | | | Karakteristik migrasi |
|-----|---------------------|-----------------|--------------------------|---------------------------------|--------------------|--|
| | | | Usia | Pekerjaan | Domisili | |
| 23. | Tetap bekerja | G/MD/1 | 25 tahun | Teknisi Mesin | Pulau Burung, Riau | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini: Pulau Burung, Riau • Daerah migrasi sebelumnya:- • Lama migrasi: 5 tahun • Migrasi sirkuler, selalu pulang setiap 2 kali setahun |
| 24. | Tetap bekerja | G/MD/2 | 23 tahun | Migran di jepang (buruh pabrik) | Jepang | <ul style="list-style-type: none"> • Daerah migrasi saat ini: Pulau Burung, Riau • Daerah migrasi sebelumnya:- • Lama migrasi: 5 tahun • Migrasi sirkuler, selalu pulang setiap 2 kali setahun |

Sumber: Penulis, 2020

b. Teknik Sampling

Sehubungan dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif maka pengumpulan data dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* berarti peneliti menentukan kriteria narasumber sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk dapat memulai proses pengumpulan data. Setelah itu, dilanjutkan dengan teknik *snowball sampling* untuk mencari narasumber yang tepat. Dengan menggunakan teknik ini peneliti diarahkan dari narasumber pertama ke narasumber berikutnya. Proses ini akan terus bergulir seperti bola salju yang awalnya berukuran kecil kemudian membesar secara bertahap karena adanya penambahan informasi yang membentuk jaringan.

Pada pelaksanaannya dilapangan, jumlah narasumber dapat terus bertambah seiring dengan proses wawancara. Gambar 1. 4 merupakan ilustrasi pelaksanaan pengumpulan data dengan teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling* pada penelitian ini. Proses pencarian sampel dilakukan oleh surveyor secara langsung kepada perangkat desa dan penduduk di desa. Tujuan dilakukannya metode ini adalah untuk mendapatkan narasumber yang tepat, sehingga informasi yang didapatkan mencerminkan kondisi yang ada dilapangan dan memenuhi sasaran penelitian. Setelah mendapatkan narasumber pertama, maka peneliti meminta rekomendasi nama sebagai

narasumber berikutnya. hingga peneliti menemukan kecenderungan jawaban dari seluruh narasumber.

Tabel 1. 4.
Kebutuhan Data Penelitian

| Variabel | Nama Data | Kebutuhan Data | | | | |
|--|--------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------|--|--|
| | | Teknik Analisis | Teknik Pengumpulan | Tahun | Bentuk Data | Sumber |
| SASARAN 1: Menganalisis karakteristik aset penghidupan perdesaan di Desa Padas, Desa Jono, dan Desa Gawan | | | | | | |
| Sumber Daya Alam | Kepemilikan lahan | Analisis deskriptif kuantitatif | - Observasi - Telaah dokumen | Terbaru | - Angka - Deskripsi - Foto - Peta | Pemerintah dan penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| | Data produktivitas lahan pertanian | Analisis deskriptif kuantitatif | - Observasi - Telaah dokumen | Terbaru | - Angka - Deskripsi - Foto - Peta | Pemerintah dan penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| Modal Manusia | Pengalaman dan keterampilan penduduk | Analisis isi/konten | Wawancara | Terbaru | Deskripsi | Pemerintah Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| Sumber Daya Ekonomi | Jumlah aset rumah tangga | Analisis isi/konten | Wawancara | Terbaru | - Deskripsi - Foto - Angka | Penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| | Jumlah aset desa | Analisis isi/konten | Wawancara | Terbaru | - Deskripsi - Foto - Angka | Pemerintah Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| Modal Sosial | Jumlah organisasi aktif | Analisis deskriptif kuantitatif | Wawancara | Terbaru | - Angka - Foto - Dokumentasi | Pemerintah Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| | Tingkat partisipasi penduduk | Analisis isi/konten | Wawancara | Terbaru | Deskripsi | Pemerintah Desa Padas, Desa Jono |

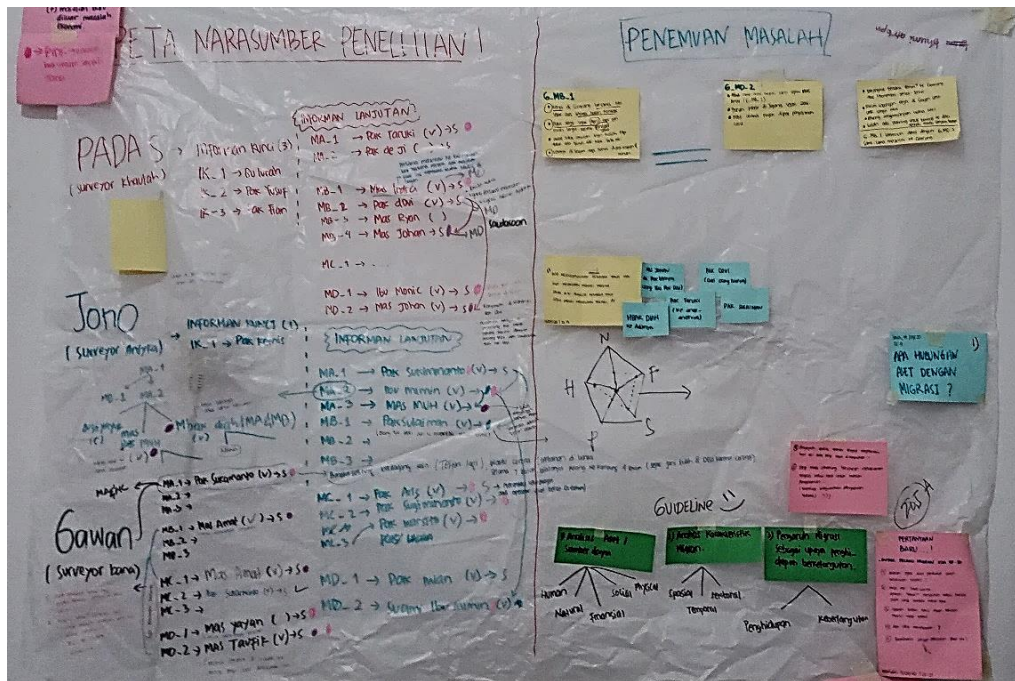
| Variabel | Nama Data | Kebutuhan Data | | | | |
|---|--|---------------------|---------------------------------|---------|------------------------|--|
| | | Teknik Analisis | Teknik Pengumpulan | Tahun | Bentuk Data | Sumber |
| | | | | | | dan Desa Gawan |
| | Hubungan kekerabatan | Analisis isi/konten | Wawancara | Terbaru | Deskripsi | Pemerintah Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| | Kepemilikan alat komunikasi dan kualitas komunikasi antar penduduk | Analisis isi/konten | Wawancara | Terbaru | Deskripsi | Pemerintah Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| SASARAN 2 : Mengidentifikasi karakteristik migrasi di Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan | | | | | | |
| Faktor Pendorong | Kebijakan yang mempengaruhi pertanian | - Analisis isi | - Wawancara - Telaah dokumen | Terbaru | Deskripsi | Pemerintah Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan Penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| | Data kependudukan individu/rumah tangga | Analisis isi/konten | Wawancara | Terbaru | - Deskripsi - Angka | Penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| Tipologi Migrasi | Spasial | Analisis isi | Wawancara | Terbaru | - Deskripsi - Peta | Penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| | Sektoral | Analisis isi | Wawancara | Terbaru | - Deskripsi | Penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| | Temporal | Analisis isi | Wawancara | Terbaru | - Deskripsi - Angka | Penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| Sasaran 3: Menganalisis peran strategi migrasi sebagai salah satu strategi penghidupan di Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan | | | | | | |
| | Besar penghasilan yang didapatkan | Analisis isi | Wawancara | Terbaru | - Deskripsi - Angka | Penduduk Desa Padas, Desa |

| Variabel | Nama Data | Kebutuhan Data | | | | |
|--------------------------------|---|-----------------|--------------------|---------|--------------------------------|---|
| | | Teknik Analisis | Teknik Pengumpulan | Tahun | Bentuk Data | Sumber |
| Peningkatan Kualitas kehidupan | | | | | | Jono dan Desa Gawan |
| | Besar remitan yang ditransfer ke desa | Analisis isi | Wawancara | Terbaru | - Deskripsi - Angka | Penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| | Pola penggunaan remitan | Analisis isi | Wawancara | Terbaru | - Deskripsi - Angka | Penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| | Penambahan jumlah aset/tabungan | Analisis isi | Wawancara | Terbaru | - Deskripsi Foto | Penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| | Peningkatan produktivitas pertanian | Analisis isi | Wawancara | Terbaru | - Deskripsi - Foto Angka | Penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| | Status pendidikan keluarga | Analisis isi | Wawancara | Terbaru | Deskripsi | Penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| | Kondisi kesehatan keluarga | Analisis isi | Wawancara | Terbaru | Deskripsi | Penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |
| Keberlanjutan | Peningkatan keterampilan dan pengalaman | Analisis isi | Wawancara | Terbaru | - Deskripsi - Foto | Penduduk Desa Padas, Desa Jono dan Desa Gawan |

Sumber: Peneliti, 2020

1.8.3 Tahap Pengelompokan dan Penyajian Data

Tahap ini terdiri dari dua pembahasan, yakni pengelompokan data dan penyajian data. Pada tahap pengelompokan peneliti membuat mind mapping dengan tujuan untuk memudahkan proses pengelompokan dan pencarian data berikutnya. Hal tersebut dilakukan karena proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik snow balling, sehingga proses pengumpulan data dilakukan bertahap dan semakin bertambah. Oleh sebab itu mind mapping dilakukan agar seluruh informasi dari awal terangkum dengan baik. Gambar 1. 5 Error! Reference source not found. merupakan bentuk mind mapping yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pengelompokan data.



Gambar 1. 5.
Mind Map Penelitian
 Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Tahap selanjutnya dalam pengelompokan data yaitu peneliti melakukan scripting dari hasil wawancara. Setelah melakukan scripting, peneliti mengelompokkan data dan informasi sesuai dengan kode informasi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Setelah seluruh informasi diberi kode, kemudian peneliti mengumpulkan seluruh data berdasarkan jenis informasinya kedalam sebuah basis data. Basis data tersebut berisikan seluruh informasi dan ringkasan jawaban dari seluruh narasumber dalam penelitian. Setelah itu data dan informasi dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kutipan yang diberi kode narasumber yang memberikan jawaban.

1.8.4 Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan rangkaian analisis yang akan dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana peran strategi migrasi sebagai upaya penghidupan berkelanjutan pada skala rumah tangga dan desa di Desa Gawan, Desa Jono, dan Desa Padas. Pada penelitian ini, analisis yang akan dilakukan menggunakan pendekatan *Sustainable Livelihood Approach*. Berikut merupakan penjelasan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

- a. **Analisis Karakteristik Sumber Daya/Modal Penghidupan Perdesaan di Desa Padas, Desa Jono, dan Desa Gawan**

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kondisi sumber daya/modal penghidupan di Desa Padas, Desa Jono, dan Desa Gawan. Data yang akan dianalisis berupa data sekunder dan data primer yang didapatkan dari observasi lapangan, wawancara, dan telaah dokumen. Data sekunder yang akan dianalisis yaitu terkait data kependudukan. Sementara itu data primer yang didapatkan berupa data kepemilikan lahan, kepemilikan aset rumah tangga, data aset perekonomian desa, data jumlah organisasi, dan lain-lain yang menyangkut sumber daya penghidupan. Seluruh data yang berhubungan dengan analisis karakteristik desa ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data akan disajikan dalam bentuk grafik, tabel, diagram, foto dan histogram dengan dukungan angka-angka. Hasil analisis ini akan sangat membantu peneliti pada tahap penelitian selanjutnya yaitu analisis karakteristik migrasi yang terjadi di ketiga desa.

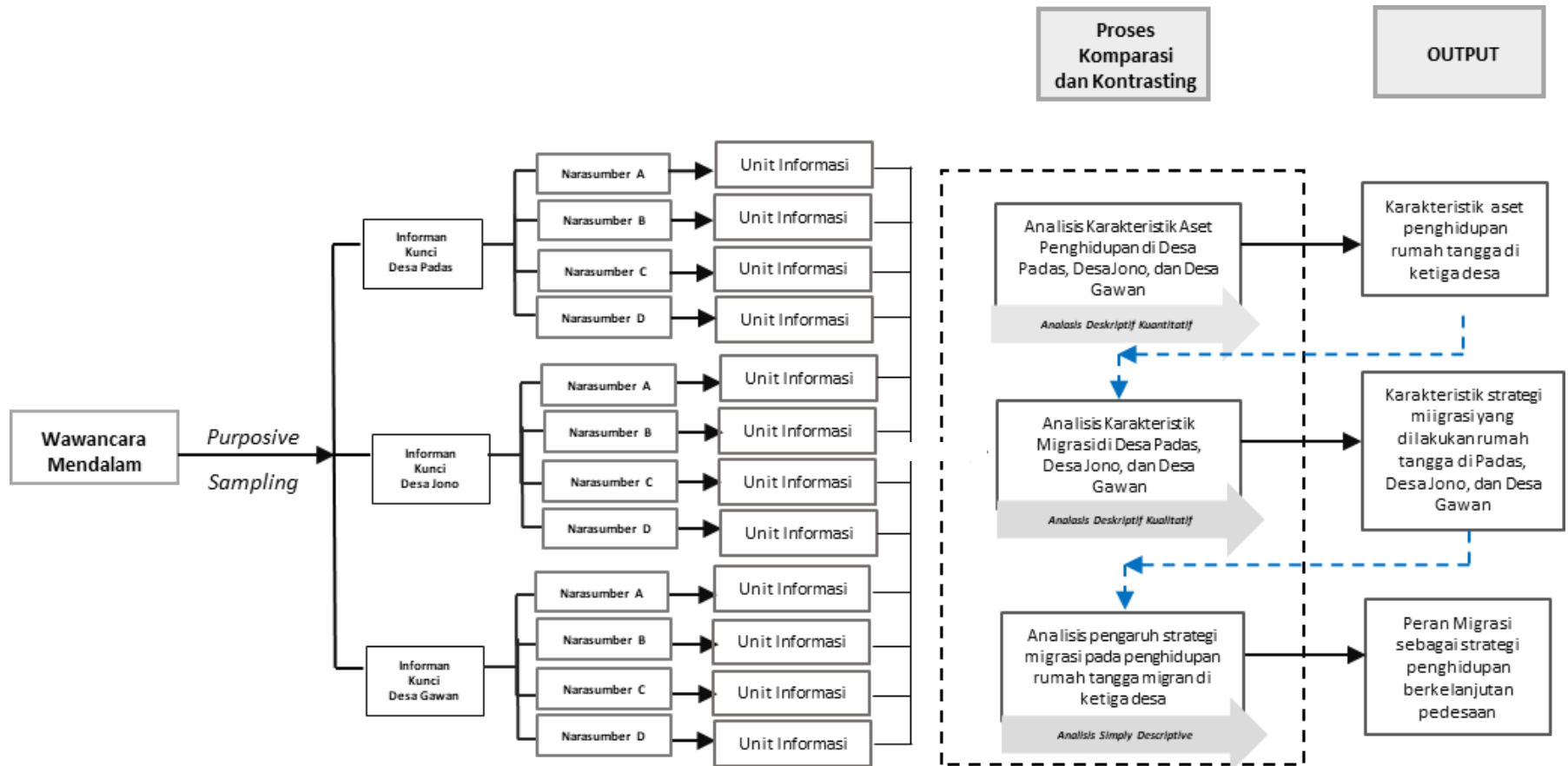
b. Analisis Karakteristik Migrasi di Desa Padas, Desa Jono, dan Desa Gawan

Analisis ini digunakan mengetahui latar belakang, motif, dan faktor-faktor apa saja yang mendorong rumah tangga di ketiga desa melakukan migrasi. Pengenalan dan pemahaman terhadap latar belakang, motif, faktor pendorong dan penarik migrasi menjadi komponen penting pada analisis ini karena empat aspek tersebut mempengaruhi karakteristik migrasi yang terjadi di wilayah penelitian. Data dan informasi terkait waktu keberangkatan dan kembali, daerah tujuan, jumlah migrasi, serta pekerjaan yang dilakukan menjadi bahan utama tahap analisis ini. Seluruh data dan informasi yang didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti akan menjabarkan seluruh informasi yang didapatkan melalui proses wawancara dengan menggunakan narasi. Dalam proses analisis akan dilakukan triangulasi data untuk memastikan informasi valid. Luaran dari analisis ini akan sangat berguna pada tahap analisis selanjutnya yaitu analisis karakteristik migrasi yang ada di ketiga desa.

c. Analisis Peran Strategi Migrasi Sebagai Strategi Penghidupan di Desa Padas, Desa Jono, dan Desa Gawan

Analisis ini merupakan tahap analisis terakhir pada penelitian ini. Seluruh hasil analisis pada tahap sebelumnya menjadi dasar pertimbangan pada analisis ini. Perbedaan karakteristik sumber daya/modal penghidupan serta karakteristik migrasi menjadi penentu sejauh mana peran strategi migrasi mempengaruhi kehidupan rumah tangga migran dan juga pada pembangunan di ketiga desa. Pada tahap analisis ini peneliti menggunakan teknik analisis isi. Hasil analisis akan dijelaskan dan dijabarkan dalam

bentuk diagram, deskripsi, angka dan dokumentasi. Hasil dari analisis ini akan menunjukkan bagaimana dan seberapa besar peran migrasi sebagai strategi penghidupan di ketiga desa.



Gambar 1. 6
Bagan Kerangka Analisis Penelitian
Sumber: Analisis Peneliti, 2020

1.9 Sistematika Tugas Akhir

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan argumen dan justifikasi masalah penelitian yang terdiri dari latar belakang, tujuan dan sasaran, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, manfaat, kerangka penelitian, metode serta tahapan penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR PERAN MIGRASI SEBAGAI SALAH SATU STRATEGI PENGHIDUPAN KEBERLANJUTAN DAERAH PERDESAAN DI DESA GAWAN, DESA JONO, DAN DESA PADAS

Bab ini berisikan tentang telaah pustaka terhadap teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian. Adapun literatur yang dibahas terkait penghidupan berkelanjutan, strategi penghidupan berkelanjutan daerah perdesaan, strategi migrasi, remitan. Literatur tersebut kemudian dirangkum dalam sehingga menghasilkan variabel-variabel yang akan digunakan dalam tahap analisis.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA GAWAN, DESA JONO, DAN DESA PADAS

Bab ini terbagi menjadi dua bahasan, yaitu gambaran umum mengenai sumber daya penghidupan dan tinjauan kondisi terkait migrasi. Gambaran umum sumber daya penghidupan merupakan topik penting yang akan memberi pemahaman dan pengenalan mengenai kondisi fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan di desa (sumber daya/modal penghidupan desa). selanjutnya, bahasan tinjauan kondisi terkait migrasi akan membahas mengenai kondisi desa yang mendorong penduduk melakukan migrasi.

BAB IV ANALISIS PERAN STRATEGI MIGRASI SEBAGAI SALAH SATU STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN PERDESAAN DI DESA GAWAN, DESA JONO, DAN DESA PADAS

Bab ini membahas hasil analisis mengenai peran strategi migrasi pada skala rumah tangga dan desa. pembahasan analisis dimulai dari analisis peran strategi pada skala desa dengan mengandalkan kerangka kerja penghidupan berkelanjutan. Selanjutnya analisis peran pada skala rumah tangga dibahas melalui kajian terhadap studi kasus yang ada di wilayah penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari temuan studi yang didapatkan dari analisis yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut kemudian peneliti memaparkan kelebihan dan kekurangan penelitian serta rekomendasi kepada pihak terkait tentang pengaruh migrasi pada rumah tangga perdesaan dan pembangunan desa.